

## PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Irma Nur Rosidah<sup>1\*</sup>, Sri Luayyi<sup>2</sup>, Miladiah Kusumaningarti<sup>3</sup>

Prodi Akuntansi, Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

[irmanrr02@gmail.com](mailto:irmanrr02@gmail.com), [sriluayyi.kediri@yahoo.co.id](mailto:sriluayyi.kediri@yahoo.co.id), [mila.kusuma@gmail.com](mailto:mila.kusuma@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to determine the influence of the variables CR, DAR, BOPO on NPM. The data used in this research was obtained from the Annual Published Financial Report from the Indonesia Stock Exchange website for 2020-2022. The total sample was 47 commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period, taken through purposive sampling. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The research results show that the CR and DAR variables have a positive and significant effect on NPM and the BOPO variable has a negative and insignificant effect on NPM. The predictive ability of the three independent variables on NPM is 69.10% as shown by the adjusted R<sup>2</sup>, the remaining 30.90% is explained by other variables outside the research model.*

**Keywords:** CR, CAR, BOPO, and NPM

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel CR, DAR, BOPO terhadap NPM. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan dari website Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Jumlah sampel sebanyak 47 bank umum yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode 2020-2022 yang diambil melalui purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM serta variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPM. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel independen terhadap NPM adalah sebesar 69,10% yang ditunjukkan dari besarnya adjusted R<sup>2</sup>, sisanya sebesar 30,90% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian.

**Kata Kunci :** CR, CAR, BOPO, dan NPM

### Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Musytari**



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat segaian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengembangkan fungsi utama

sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak – pihak yang memiliki dana (*surplus* dana), (*deficit* dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru ataupun investor, memperbesar dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasanya. Sehingga peran perbankan sangat strategis. Namun, kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital. Bank yang sehat, baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Tetapi terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia telah mengakibatkan lambatnya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu masalah yang muncul karena terganggunya fungsi intermedia adalah adanya ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dari nasabah dan penyalurannya. Apabila tidak ada nasabah akan menjadi pemicu utama kebangkrutan bank yaitu pada ketidakmampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya, dimana likuiditas pada perbankan sebagian besar bergantung pada perolehan dana pihak ketiga (*deposits*). Maka dari itu perlu dilakukan pengukuran tingkat likuiditas bank dengan menggunakan rasio likuiditas yang merupakan rasio pengukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Likuiditas dalam sektor perbankan dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Sama halnya dengan penggunaan hutang jangka pendek, penggunaan hutang jangka panjang juga perlu diukur. Dalam mengukur tingkat penggunaan hutang jangka panjang dapat digunakan rasio solvabilitas dimana rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya bila bank tersebut dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan [1].

Manfaat bank yang sangat penting bagi perekonomian, membuat setiap Negara berusaha agar perbankan selalu dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil. Namun rendahnya kualitas perbankan tercermin dari lemahnya kondisi internal perbankan, kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara finansial.

Yuniarto, Adinata, dan Putra [2] menyatakan bahwa likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansialnya* yang segera harus dipenuhi. Kusmawati [3] menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menunjukkan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Aktiva lancar umumnya terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainnya.

Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan karena hutang menjadi salah satu sumber dana bagi perusahaan, sehingga menimbulkan beban atau risiko kedepannya. Semakin besar hutang, maka semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan situasi tersebut tentu akan mengurangi laba perusahaan atau profitabilitas. Maka hubungan antara solvabilitas dengan profitabilitas berlawanan arah atau *negative* [4]

Menurut Mukaromah dan Supriono [5] menjelaskan bahwa pengertian BOPO adalah biaya operasional pada pendapatan operasional adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini sering juga di sebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil

rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Profitabilitas mengacu pada kapasitas untuk menghasilkan keuntungan (profit) selama jangka waktu tertentu melalui penggunaan aset atau modal produktif, termasuk sumber daya eksternal dan internal. Profitabilitas merupakan faktor terpenting dari suatu perusahaan Rafita Sari et al. [6]. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, seperti yang dijelaskan oleh Francis [7]. Nama lain dari rasio profitabilitas adalah rasio perputaran. Rasio ini memiliki dua tujuan pertama, untuk menilai kinerja manajemen dalam hal menghasilkan keuntungan, dan kedua untuk mengevaluasi efisiensi kegiatan yang dikelola.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas pentingnya dilakukan penelitian ini karena terdapat perbedaan hasil pada penelitian – penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian dari Anggraini [8] yang meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas terhadap Profitabilitas, dengan hasil ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Aktivitas (X3) terhadap Profitabilitas (Y) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian dari [9] yang meneliti mengenai Pengaruh tingkat kecukupan Modal, tingkat Likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap Profitabilitas bank konvensional dengan resiko kredit sebagai variabel moderasi, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tingkat Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Efisiensi Operasional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Risiko Kredit mampu memoderasi hubungan antara Tingkat Kecukupan Modal dengan Profitabilitas, Risiko Kredit mampu memoderasi hubungan antara Tingkat Likuiditas dengan Profitabilitas dan Risiko Kredit mampu memoderasi hubungan antara Efisiensi.

Penelitian mengenai likuiditas dan profitabilitas dalam industri perbankan telah dilakukan secara luas. Sebagian besar studi menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini, namun hasilnya sering kali tidak konsisten Arif dan Anees [9]. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif, sementara yang lain menunjukkan hubungan negatif atau tidak signifikan Alper dan Anbar [10]. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengklarifikasi dan mengkonfirmasi temuan-temuan yang beragam ini dalam konteks perbankan di Indonesia. Solvabilitas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas bank. Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan bahwa solvabilitas yang tinggi cenderung risiko kebangkrutan, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa solvabilitas yang terlalu tinggi dapat membatasi potensi pertumbuhan dan mengurangi profitabilitas Pervan dan Visic [11]. Selain itu studi-studi yang mengkaji hubungan ini dalam konteks perbankan Indonesia masih terbatas, sehingga ada kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut.

Penelitian tentang efisiensi operasional dan dampaknya terhadap profitabilitas di sektor perbankan telah menunjukkan bahwa bank yang lebih efisien cenderung lebih menguntungkan Isik dan Hassan [12]. Namun, penelitian ini seringkali berfokus pada metode pengukuran efisiensi yang berbeda-beda, sehingga hasilnya mungkin tidak seragam. Studi yang menggunakan metode yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap bank-bank di Indonesia masih jarang ditemukan.

Meskipun ada banyak penelitian yang meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas secara terpisah, sangat sedikit penelitian yang mengkaji ketiga faktor ini secara bersamaan dalam konteks perbankan di Indonesia. Penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel ini dapat memberikan wawasan yang lebih

komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank di Indonesia (Shahzad et al., [13].

Penelitian ini unik karena menggabungkan tiga variabel kunci likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional dalam satu model untuk menganalisis pengaruhnya terhadap profitabilitas. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Studi ini difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memberikan perspektif khusus tentang kondisi pasar dan regulasi di Indonesia. Hal ini penting karena karakteristik pasar perbankan di setiap negara bisa berbeda, dan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih relevan bagi para praktisi dan regulator di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data terbaru dari tahun 2019 hingga 2024, memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan kondisi dan tren terkini dalam industri perbankan. Selain itu, pendekatan metodologis yang digunakan akan mencakup analisis regresi panel untuk menangkap dinamika antar waktu dan antar bank. Hasil dari penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur akademis tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen bank dalam mengelola likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana berbagai variabel berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan. Penelitian ini mengganti variabel dan objek perusahaan yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan studi empiris yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai 2022.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Likuiditas

Menurut Indrawati dan Dambe [14] "Rasio Likuiditas merupakan salah satu bentuk rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya atau juga *Current Liabilities*. Dengan menghubungkan jumlah kas dalam sebuah aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa juga memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam suatu mengukur likuiditas. Dua ratio likuiditas yang umum dapat dipergunakan, yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*."

Menurut dalam penelitian Ningtyas [15] "Likuiditas adalah sebuah kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan."

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian likuiditas merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan bank itu sendiri. Namun bank juga berusaha mempertahankan rasio likuiditas dengan rasio profitabilitas untuk menggunakan rumus rasio. Sehingga rasio likuiditas yaitu dengan memperkecil dana yang tidak terpakai serta meningkatkan pendapatan dengan risiko sekecil mungkin untuk memenuhi kebutuhan *cash flow* suatu perusahaan.

### Solvabilitas

Menurut Harmono [16] "Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh hutangnya jika perusahaan dilikuidasi." Menurut Sukamulja [17] "Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya. Besarnya ukuran umumnya yang dipakai adalah 200% atau 2:1. Perbandingan tersebut berarti 2 kali dari total utang perusahaan dikatakan solvable jika rasio-nya kurang dari 200%."

Menurut Sukamulja [17] "Rasio solvabilitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang."

Dari beberapa pengertian solvabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka

panjangnya dan besarnya ukuran umum yang dipakai adalah 200% atau 2:1 yang berarti dua kali dari total hutang perusahaan dikatakan solvable bila rasionya kurang dari 200%.

### **Efisiensi Operasional**

Menurut Rochaety dan Tresnati [18] menyatakan bahwa efisiensi adalah :

“Hubungan atau perbandingan antara factor keluaran (*output*) barang dan jasa dengan masukna (*input*) yang langka di dalam satu unit kerja, atau ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya).”

Menurut Purwaji dan Muslim [19] mengemukakan bahwa :

“Efisiensi adalah ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara *input* dan *output* atau biaya dan keuntungan.”

Menurut Sakti, Simamora, Karim, Nurmawanti, Alhamdi, Abidin dan Sinaga [20] yang mengutip pernyataan H. Emerson adalah :

“Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa efisiensi adalah:

“Ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya), kedayagunaan. Ketepatangunaan, kesangkilan serta kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya).”

### **Profitabilitas**

Menurut Erwin dan Sri [21] “Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

Menurut Putra, Affandi, Purnamasari, dan Sunarsi [22] “Analisa profitabilitas perusahaan merupakan bagian-bagian utama analisis laporan keuangan”

Menurut Sufyati, Firmansyah, Nugraha, Ernawati, Indarto, Fitriana, dan Martaseli [23] “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

## **3. Metodologi Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2020-2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2020 - 2022.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah perusahaan Perbankan yang telah mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan dapat di akses di [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com). Surat observasi dalam penelitian ini disetujui oleh Galeri Investasi Syariah (GISBEI Uniska Kediri) yang beralamatkan di Jalan Sersan Suharmadji No.38 Desa Manisrenggo Kecamatan Kota Kediri, Jawa Timur.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 sampai 2022 dengan jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan yang telah *go public*.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel

yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian [24]. Penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 18 bank umum yang terdaftar di BEI.

## Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu/khusus.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 1) Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |  |                         |
|----------------------------------------|----------------|--|-------------------------|
|                                        |                |  | Unstandardized Residual |
| N                                      |                |  | 54                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           |  | .0000000                |
|                                        | Std. Deviation |  | .09943508               |
| Most Extreme Differences               | Absolute       |  | .108                    |
|                                        | Positive       |  | .102                    |
|                                        | Negative       |  | -.108                   |
| Test Statistic                         |                |  | .108                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                |  | .169 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |  |                         |
| b. Calculated from data.               |                |  |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |  |                         |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas nilai Sig (2-tailed) kolmogorov-smirnov sebesar 0,169 lebih > 0,05. Maka ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup>      |            |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|--------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                          |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                                |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                              | (Constant) | 2.161                       | .148       |                           | 14.614 | .000 |                         |       |
|                                | Trans_X1   | -.547                       | .058       | -.799                     | -9.356 | .000 | .847                    | 1.181 |
|                                | Trans_X2   | -.771                       | .125       | -.521                     | -6.145 | .000 | .859                    | 1.164 |
|                                | Trans_X3   | -.074                       | .039       | -.153                     | -1.905 | .063 | .958                    | 1.044 |
| a. Dependent Variable: Trans_Y |            |                             |            |                           |        |      |                         |       |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Menurut tabel *output coefficients* pada bagian *collinearity statistics* diketahui nilai tolerance untuk variabel likuiditas sebesar 0.847, solvabilitas sebesar 0.859 dan variabel efisiensi operasional adalah 0.958 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel likuiditas sebesar 1.181, solvabilitas sebesar 1.164 dan variabel efisiensi operasional adalah 1.044 lebih kecil dari 10,00. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas terhadap model regresi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Glejser Heterokedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup>    |                             |            |                           |       |        |      |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | t      | Sig. |
|                              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |
| (Constant)                   | .044                        | .092       |                           |       | .483   | .632 |
|                              | Trans_X1                    | .075       | .036                      | .299  | 2.073  | .053 |
|                              | Trans_X2                    | -.034      | .078                      | -.062 | -.433  | .667 |
|                              | Trans_X3                    | -.027      | .024                      | -.153 | -1.130 | .264 |
| a. Dependent Variable: RES_3 |                             |            |                           |       |        |      |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, tidak ditemukan adanya heterokedastisitas. Dimana dalam output coefficients di atas pada kolom sig. diketahui nilai sig untuk variabel likuiditas sebesar 0.053, solvabilitas sebesar 0.667 dan variabel efisiensi operasional adalah 0.264 yang artinya lebih dari 0,05. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4) Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                              |                   |          |                   |                            |               |
|---------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                                   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                                       | .831 <sup>a</sup> | .691     | .673              | .10237                     | 1.854         |
| a. Predictors: (Constant), Trans_X3, Trans_X2, Trans_X1 |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Trans_Y                          |                   |          |                   |                            |               |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai DW sebesar 1.854. Syarat model persamaan bebas autokorelasi yaitu apabila nilai  $DU < DW < 4 - DU$ . Diketahui jumlah sampel adalah 54 dan K (banyak variabel independen) adalah 3, dengan demikian didapatkan nilai DL sebesar 1.4464 dan nilai DU sebesar 1.6800. Dari nilai tersebut maka disimpulkan bahwa model terkena gejala autokorelasi karena  $1.6800 < 1.854 < 4 - 1.4464 = 2.5536$ .

### 2) Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup>      |                             |            |                           |       |        |      |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Model                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | t      | Sig. |
|                                | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |
| 1                              | (Constant)                  | 2.161      | .148                      |       | 14.614 | .000 |
|                                | Trans_X1                    | .547       | .058                      | .799  | 9.356  | .000 |
|                                | Trans_X2                    | -.771      | .125                      | -.521 | -6.145 | .000 |
|                                | Trans_X3                    | -.074      | .039                      | -.153 | -1.905 | .063 |
| a. Dependent Variable: Trans_Y |                             |            |                           |       |        |      |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$NPM = 2.161 + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 BOPO + e$$

$$NPM = 0.547 CR - 0.771 DAR - 0.074 BOPO + e$$

Adapun persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Didapat nilai konstanta sebesar 2.161 artinya jika nilai likuiditas, solvabilitas dan efisiensi operasional nilainya adalah 0 maka nilai profitabilitas adalah sebesar 2.161. Semakin baik likuiditas maka profitabilitas semakin meningkat.
- Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,547, artinya jika likuiditas mengalami kenaikan 1% , maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,547. Dengan nilai likuiditas dan efisiensi operasional dianggap bernilai 0. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara likuiditas dengan profitabilitas. Semakin tinggi likuiditas maka profitabilitas semakin meningkat.
- Koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar (0.771), artinya jika solvabilitas mengalami kenaikan 1% , maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,771. Dengan nilai likuiditas dan efisiensi operasional dianggap bernilai 0. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara solvabilitas dengan profitabilitas. Semakin tinggi solvabilitas maka profitabilitas semakin menurun.
- Koefisien regresi variabel efisiensi operasional sebesar (0.074) , artinya jika efisiensi operasional mengalami kenaikan 1% , maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar (0.074). Dengan nilai likuiditas dan solvabilitas dianggap bernilai 0. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan negatif antara efisiensi operasional dengan profitabilitas. Semakin tinggi efisiensi operasional maka profitabilitas semakin menurun.

### 3) Hasil Uji Hipotesis

#### 1) Uji F

**Tabel 6. Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup>                                      |                |    |             |        |                   |
|---------------------------------------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                                   | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| Regression                                              | 1.174          | 3  | .391        | 37.331 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual                                                | .524           | 50 | .010        |        |                   |
| Total                                                   | 1.698          | 53 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: Trans_Y                          |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Trans_X3, Trans_X2, Trans_X1 |                |    |             |        |                   |

Sumber Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel data di atas nilai signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Berarti hipotesis penelitian diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi likuiditas, solvabilitas dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan pada Industri Perbankan Tahun 2020-2022.

#### 2) Uji t

**Tabel 7. Hasil Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup>      |            |                             |            |                           |        |      |
|--------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                          |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                                |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                              | (Constant) | 2.161                       | .148       |                           | 14.614 | .000 |
|                                | Trans_X1   | .547                        | .058       | .799                      | 9.356  | .000 |
|                                | Trans_X2   | -.771                       | .125       | .521                      | 6.145  | .000 |
|                                | Trans_X3   | -.074                       | .039       | -.153                     | 1.905  | .063 |
| a. Dependent Variable: Trans_Y |            |                             |            |                           |        |      |

Sumber Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel data diatas nilai signifikan likuiditas ialah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Hipotesis yang berbunyi likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel



likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial pada Industri Perbankan Tahun 2020-2022.

Sedangkan nilai signifikan solvabilitas ialah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Hipotesis yang berbunyi solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial pada Industri Perbankan Tahun 2020-2022.

Sedangkan nilai signifikan efisiensi operasional ialah sebesar 0.063 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Hipotesis yang berbunyi efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel efisiensi operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas secara parsial pada Industri Perbankan Tahun 2020-2022.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil nilai signifikan likuiditas ialah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Hipotesis yang berbunyi likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial pada Industri Perbankan Tahun 2020-2022.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja perusahaan melalui aktiva lancar. Bilamana suatu bank menetapkan aset tinggi, kemungkinan pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk meningkatkan laba akan menurun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dari hutang lancar. Dikatakan likuid apabila bank tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih tinggi terhadap persoalan likuiditas perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam mengembalikan penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi maka kemampuan likuiditas bank akan semakin rendah, ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk menutupi kredit akan semakin besar. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan salah satu factor yang dapat meningkatkan profitabilitas.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil nilai signifikan solvabilitas ialah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Hipotesis yang berbunyi solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial pada Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2022.

Solvabilitas merupakan kemampuan membayar hutang jangka panjang baik hutang pokok dan bunganya. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank dibiayai oleh hutang (dana pihak luar). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan sehingga memperbesar risiko yang ditanggung bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar model bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.

### **Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan efisiensi operasional ialah sebesar 0.063 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Hipotesis yang berbunyi efisiensi

operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel efisiensi operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas secara parsial pada Industri Perbankan Tahun 2020-2022.

Efisiensi bank merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan bank tersebut. Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengelola biaya operasional untuk meningkatkan pendapatan operasional bank tersebut. BOPO berpengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan seberapa bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan.

### **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Berarti hipotesis penelitian diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi likuiditas, solvabilitas dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan pada Industri Perbankan Tahun 2020-2022.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasional dan membayar kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan.

Dalam pendanaannya perusahaan tidak selalu dapat memenuhinya sendiri, maka perusahaan akan melakukan hutang terhadap kreditur. Namun sebelum berhutang perusahaan sebaiknya memperhatikan kemampuannya untuk membayar hutangnya di kemudian hari atau yang sering disebut Rasio Solvabilitas. Van Horne (1998) menjelaskan, peningkatan jumlah total debt terhadap jumlah total aset, akan berimbas terhadap naiknya risiko gagal bayar, maka untuk dana yang perlu dipersiapkan perusahaan demi mengatasi masalah yang mungkin timbul juga besar. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka semakin sering perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban hutangnya sehingga mengurangi profitabilitasnya.

Efisiensi operasional bagi lembaga perbankan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola input-input yang digunakan dalam memproduksi jasa perbankan (biaya operasional) untuk menghasilkan output (pendapatan operasional) secara efektif dan efisien. Efisiensi operasional menurut Bank Indonesia dapat diukur dengan BOPO. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

## **5. Simpulan**

- 1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil nilai signifikan likuiditas ialah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Hipotesis yang berbunyi likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial pada Industri Perbankan Tahun 2020-2022.
- 2) Berdasarkan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial dalam Perusahaan Perbankan pada tahun 2020-2022.
- 3) Berdasarkan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa nilai signifikan efisiensi operasional sebesar 0.063 lebih besar dari 0,05. Hipotesis efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial ditolak. Dengan demikian, variabel efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial pada Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2022.
- 4) Berdasarkan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa hasil signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Berarti hipotesis penelitian diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi likuiditas, solvabilitas dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas secara simultan diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan pada Industri Perbankan Tahun 2020-2022.

### Daftar Referensi

- [1] D. Pitasari, "Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [2] N. K. Yuniarto, A. Y., Adinata, P. V., Putra, *Manajemen Keuangan Keputusan Pembelanjaan dan Kebijakan Dividen*. Sanata Dharma University Press. 2022.
- [3] Y. Kusmawati, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Cipta Media Nusantara. 2022.
- [4] M. B. A. Francis Hutabarat, *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher. 2021.
- [5] N. Mukaromah and S. Supriono, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017," *J. Econ. Manag. Account. Technol.*, vol. 3, no. 1, pp. 67–78, 2020, doi: 10.32500/jematech.v3i1.1082.
- [6] D. Rafita Sari, S. Luayyi, dan Srikalimah, P. Akuntansi, F. Ekonomi, and U. Islam Kadiri, "Analisis Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Neraca Manajemen, Ekon.*, vol. 3, no. 7, 2024.
- [7] A. Maulidia, W. Cipta, and F. Yudiaatmaja, "OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014," vol. 7, no. 1, 2019.
- [8] C. N. Anggraini, B. Kosim, and L. Agusria, "Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi," *J. Kompetitif*, vol. 11, no. 1, pp. 72–80, 2022, doi: 10.52333/kompetitif.v11i1.906.
- [9] A. Arif, A., Anees, *Liquidity risk and performance of banking system*. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 27(4), 433-458. 2019.
- [10] A. Alper, D., Anbar, *Bank specific and macroeconomic determinants of commercial bank profitability: Empirical evidence from Turkey*. *Business and Economics Research Journal*, 3(2), 139-152. 2019.
- [11] J. Pervan, M., Visic, *Influence of firm size on its business success*. *Croatian Operational Research Review*, 3(1), 213-223. 2020.
- [12] M. K. Isik, I., Hassan, "Efficiency, ownership and market structure, corporate control and governance in the Turkish banking industry. *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(9-10), 1363-1421," 2021.
- [13] M. Shahzad, K., Rehman, A. U., Nawaz, T., Sajid, "Impact of liquidity, solvency and efficiency on profitability of Pakistani banks. *European Journal of Business and Management*, 12(14), 1-9," 2020.
- [14] D. N. Indrawati, A., Dambe, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Ulet (Utility, Earning and Tax)*, 5(2), 1-18," 2021.
- [15] Ningtias, "Pengaruh Permodalan, Likuiditas dan Kredit Macet terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Akunt. Keuang.*, 2020.
- [16] S. E. Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara. 2022.
- [17] S. Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi. 2024.
- [18] R. Rochaety, E., & Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara. 2022.
- [19] S. Purwaji, A., Muslim, *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Penerbit Salemba. 2023.
- [20] T. M. Sakti, D. P. B., Simamora, R. B., Karim, A., Nurmayanti, S., Alhamidi, E. M. A., Abidin, N., Sinaga, *Manajemen sumber daya manusia*. CV. Intelektual Manifes Media. 2023.

- [21] M. M. Erwin Dyah Astawinetu, M. M., Sri Handini, *Manajemen keuangan: Teori dan praktek. Scopindo media pustaka*. 2020.
- [22] D. Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., Sunarsi, *Analisis Laporan Keuangan. Cipta Media Nusantara*. 2021.
- [23] E. Sufyati, H. S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., Martaseli, *Analisis laporan keuangan. Penerbit Insania*. 2021.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.